

BAB I

PENDAHULUAN

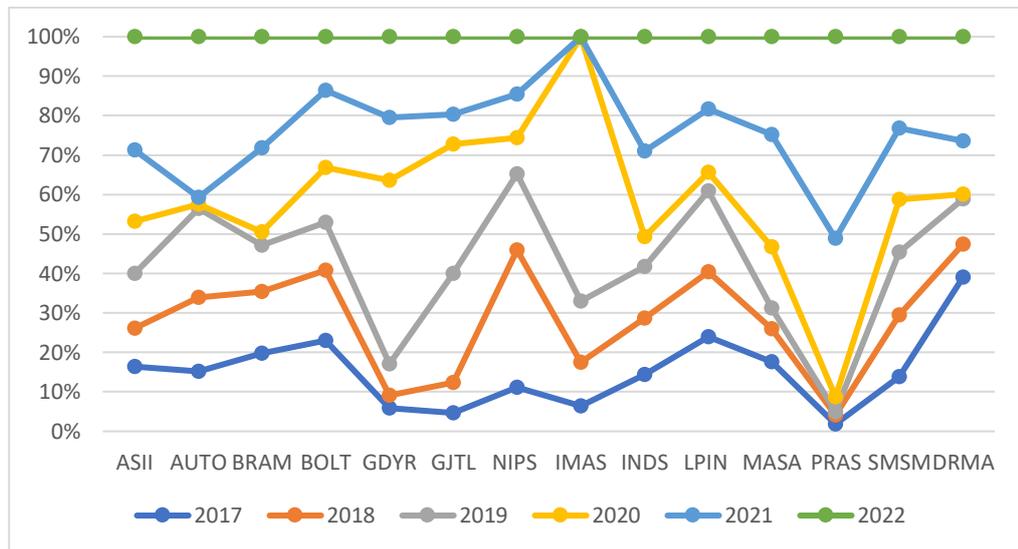
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, sektor otomotif menjadi salah satu aspek terpenting bagi masyarakat. Mengingat banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang semakin lama semakin meningkat, permintaan akan kendaraan bermotor serta komponennya membuat perusahaan otomotif dari tahun ke tahun akan terus mengalami pertumbuhan dan pengembangan. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel maupun dana dari sumber internal dan eksternal. Bahkan kenaikan jumlah kelas menengah di Indonesia mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan industri otomotif akan meningkat pesat dan signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting. Seiring dengan berkembangnya sub sektor

otomotif dan komponen yang semakin meningkat, maka Indonesia memiliki peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi dari segi peningkatan penjualan.

Berikut adalah grafik laba pada perusahaan sektor otomotif :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 Laba

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas disimpulkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 terjadi penurunan laba. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis, pada perusahaan PRAS mengalami penurunan secara signifikan disebabkan terjadinya *covid-19*. Fenomena penurunan laba tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19* dengan menurunnya pertumbuhan perekonomian maka berakibat pada menurunnya penjualan di pasar sehingga kinerja perusahaan juga mulai tidak efektif dan efisien. Hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Namun berbeda dengan perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatnya laba pada perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai stabil dan meningkatnya daya beli konsumen, sehingga permintaan terhadap kendaraan bermotor terus meningkat. Faktor kedua adalah perusahaan IMAS memiliki portofolio merek yang kuat dan beragam, mulai dari kendaraan penumpang hingga kendaraan niaga, yang memungkinkan perusahaan untuk menjangkau berbagai segmen pasar. Faktor yang ketiga adalah inovasi dan peningkatan kualitas produk serta layanan purna jual yang ditawarkan IMAS membantu mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik langganan baru.

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka kualitas laba perusahaan besar juga akan meningkat. Bila semakin meningkat laba yang dicapai perusahaan, mengartikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian dari manajemen perusahaan, karena angka laba diharapkan akan mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dewi *et al.*, 2022). Apabila laba dalam perusahaan mengalami peningkatan, maka kondisi keuangan pada perusahaan pun akan meningkat (Dewi *et al.*, 2022). Menurut Dewi *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa peningkatan atau

penurunan laba dapat disajikan dalam bentuk persentase. Hal tersebut memiliki kaitan erat dengan banyaknya kas yang akan diperoleh perusahaan di masa depan.

Laba memegang peran penting bagi suatu perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu pencapaian. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal karena hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh. Dengan semakin meningkatnya laba, besaran bonus yang diberikan pun akan semakin tinggi.

Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan variabel yang bervariasi dalam mengkaji laba. Variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya antara lain ROA, ROE (Sundari & Satria, 2021), kemudian NPM, ROA, ROE, NPM, DER, dan CR (Heikal *et al.*, 2014), variabel DAR, ROA, Total Asset turnover, CR (Jie & Pradana, 2021), variabel CR, Total Asset, DER, ROE (Indriani *et al.*, 2023), variabel *Permanen Defferences, Temporary Defferences, Book tax Defferences* (Sary, 2017).

Dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada ROA, DER, CR dan *Book Tax Defferences* (BTD).

Variabel pertama adalah *Return on Assets* (ROA) ialah kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan segala total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratiwi & Rivandi, 2021). Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan ROA yaitu penelitian dari (Marlina, 2019), (Panjaitan, 2018), (Sundari & Satria, 2021) dan (Fadilah & Sitohang, 2019). Menurut Penelitian (Jeshika, 2023), (Marlina, 2019) dan (Sundari & Satria, 2021) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap laba. Semakin besar *Return on Assets* mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh entitas atas asset yang semakin

meningkat sehingga memperluas kemampuan entitas dalam memperoleh laba. Namun menurut Fitriyah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap laba.

Variabel kedua yang diamati untuk mengkaji laba adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang menunjukkan berapa banyak biaya operasional perusahaan ditutupi oleh hutang (Sari & Khafid, 2020). Menurut (Sofia & Arita, 2023) *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelajaran perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Menurut Yudhistira & Faddila, (2023) menyatakan ada pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap laba. Sedangkan penelitian Jeshika, (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap laba.

Variabel ketiga yang diamati untuk mengkaji laba adalah likuiditas (CR). *Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Petra *et al.*, 2021). Dalam hal ini, rasio dapat digunakan sebagai alat untuk tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta untuk menilai apakah perusahaan dapat menjaga operasinya tanpa terganggu ketika kewajiban jangka pendek harus segera dibayarkan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya (Zein, 2016), (Sa'adah *et al.*, 2022), likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

laba. Namun berbeda dengan penelitian (Petra *et al.*, 2021) likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba.

Variabel keempat yang dapat mempengaruhi laba adalah *Book Tax Defferences*. Menurut Permatasari, (2019) *Book tax defferences* adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut Permatasari, (2019) *Book tax defferences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal atau laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *book tax defference* terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Praditha *et al.*, 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *book-tax defferences* terhadap laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Rianto & Murtiani, 2019), *book tax defferences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Berdasarkan konteks latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, terlihat bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan peluang bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan di objek yang berbeda. Maka dari itu, mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yg berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
3. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap laba pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
4. Apakah *Book Tax Defferences* (BTD) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR) terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

4. Untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Defferences (BTD)* terhadap laba perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi yang memperluas pemahaman dalam bidang ekonomi, terutama mengenai dampak dari rasio keuangan terhadap laba pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan serta perbandingan untuk perubahan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan pula bahwa penelitian ini akan memberikan peluang bagi peneliti lain untuk menggunakan perusahaan ini sebagai subjek pembelajaran ilmiah.